
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VIII MTS ITTIHAD BREBES TAHUN 2018

Kasturi ✉

MTs Ittihad Brebes

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, dan untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Penelitian dilakukan di MTs Ittihad Brebes di luar Distrik Brebes. Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I aktivitas siswa 61% meningkat pada siklus kedua yang mencapai 87%. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus pertama aktivitas guru meningkat 72,5% pada siklus kedua mencapai 90%. Sedangkan hasil belajar siswa dari 70,5% data pra-siklus, siklus 1 82,5% meningkat pada siklus 2 yang mencapai 94%. Studi ini menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas yang baik antara siswa dan guru, dan diperoleh hasil belajar yang baik pula dengan digunakannya model *Student Facilitator and Explaining*.

Kata kunci: hasil belajar IPS, model *Student Facilitator and Explaining*

Abstract

The purpose of this study to describe the activities of students and teachers during the application of Student Facilitator and Explaining learning models, and to describe the results of social studies learning with Student Facilitator and Explaining learning models. The research conducted in MTs Ittihad Brebes beyond Brebesdistrict. The method used class action research approach. The result explained that in learning activities, student activities have increased, in the first cycle student activity 61% increased in the second cycle reaching 87%. Teacher activity has increased, in the first cycle teacher activity 72.5% increased in the second cycle reaching 90%. While student learning outcomes from 70.5% pre-cycle data, cycle 1 82.5% increased in cycle 2 reaching 94%. The study concluded increasing of activities both student and teacher, and the student outcomes by using student facilitator and explaining models.

Keywords: *IPS learning outcomes, Student Facilitator and Explaining models*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat sekolah dasar dan menengah menurut Susanto (2016:137).

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat menurut Susanto (2016:145). Konsep-konsep gejala sosial bersifat abstrak sehingga harus disosialisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Keabstrakan konsep-konsep materi IPS menjadi hambatan belajar siswa dalam memperoleh ketuntasan belajar.

NCSS (*National Council Social Studies*), tentang tujuan pendidikan IPS, "*social studies have a responsibility to prepare young people to identify, understand and work to solve problems that face our increasingly diverse nation and interdependence world. Over the past several decades, the professional consensus has been that such programs ought to include goals in the boars areas of knowledge, democratic value and skill. Programs that combine that acquisition of knowledge and skills with the application of democratic values to life, through social participation present an ideal balance in social studies. It is essential that these major goals be views an equally important. The relationship among knowledge, values, and skills is one of mutual support.* (NCSS, 1983:251)

Namun, beberapa problematika IPS masih mengiringi baik pada siswa, guru ataupun pada proses pembelajaran (Susanto dan Puryanto, 2018), sehingga

hasil belajar belum bisa mencapai target yang diinginkan. Faktor lain yang menghambat adalah sumberdaya sarana dan prasarana yang minim, sehingga mengurangi daya kreatifitas guru dalam menggunakan kemampuannya untuk menggunakan media pendukung dalam proses pembelajaran, seperti halnya di MTs Ittihad Brebes Kabupaten Wonogiri. Minimnya sarana dan prasarana, ditunjang dengan ketidakmampuan guru dalam menggunakan fasilitas yang seadanya menentukan hasil proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan siswa di antaranya: (1) siswa kurang berinteraksi atau menanggapi guru saat menyampaikan materi, (2) Siswa kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, (3) Siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan, akan tetapi siswa tidak mau bertanya penyebab ketidakaktifan siswa karena tidak adanya media pendamping pada pemberian materi, dan (4) pemilihan dan penerapan media dan metode yang kurang tepat. Observasi penilaian dinyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa masih rendah, denga merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), diperoleh nilai rata-rata pelajaran IPS kelas VIII adalah 72,9 (KKM 80) sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM 70,5% (20 siswa).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berikut. (1) Bagaimanakah aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII MTS Ittihad Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2018? (2) Bagaimana aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII MTS Ittihad Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2018? (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Student Facilitator and Expalining* mata pelajaran

IPS pada siswa kelas VIII MTS Ittihad Brebes Kabupaten Brebes Tahun 2018?

Pengertian Model Pembelajaran *Student Facilitator and Expalining*

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:79), model Pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk mempresentasikan ide atau gagasan mereka kepada teman-temannya. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan.

Menurut Huda (2013:228) model pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian materi kepada siswa. Sedangkan menurut Aqib (2016:28) bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* melatih siswa untuk mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Student Facilitator and Expalining* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk mengenal *public speaking* atau keterampilan berbicara, yang diawali dengan berbicara atau menyampaikan pendapat pada teman-temannya. Pada hakikatnya, *Student Facilitator and Expalining* digunakan untuk membrainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Expalining*

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:79), *Student Facilitator and Expalining* mempunyai beberapa kelebihan yaitu.

- a. Siswa diajak untuk dapat menerangkan materi pelajaran kepada siswa lain.

- b. Siswa bisa belajar mengeluarkan ide-ide yang ada di pikirannya sehingga lebih dapat memahami materi tersebut.

Menurut Huda (2013:229) kelebihan model pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* antara lain.

- a. Membuat materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret
- b. Meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan secara demonstrasi
- c. Melatih siswa untuk menjadi guru, karena siswa diberi kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah didengar
- d. Memacu motivasi siswa untuk terus menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- e. Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan.

Selain memiliki kelebihan, di dalam penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Expalining* terdapat beberapa kelemahan dalam Huda (2013:229) yaitu.

- a. Siswa pemalu sering sulit untuk mendemonstrasikan apa yang diperintah oleh guru.
- b. Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- c. Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.
- d. Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi ajar secara ringkas.

Maka dengan demikian guru harus terampil saat pembelajaran berlangsung agar konsentrasi siswa terpancing untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing, dapat juga menggunakan media atau alat peraga untuk menunjang penggunaan model ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, yang

bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memecahkan masalah yang ingin diselesaikan dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti menggunakan model Spiral dalam Arikunto (2011:16) sebagai model penelitian. Penelitian di dilakukan di MTs Ittihad Brebes tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2018 semester II tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan penilaian observasi dan test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skor keseluruhan dari 34 siswa sebanyak 666 dengan persentase klasikal sebanyak 61%, sehingga pada siklus I ini aktivitas siswa selama pembelajaran masuk dalam kategori cukup. Melihat kenyataan tersebut, maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus II untuk memperoleh nilai keaktifan siswa yang lebih baik.

Total perolehan skor dari 10 aspek pengamatan untuk guru yaitu sebanyak 27, dengan persentase sebesar 72,5 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sudah baik, tetapi tetap akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Sebanyak 34 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,2 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau sama dengan 82,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau sama dengan 17,7%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus 1, meskipun secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Ketuntasan pada siklus II mencapai 87% masih ada 13% yang belum tuntas, indikator yang paling rendah adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya karena tidak semua siswa memiliki kemampuan berbicara yang sama di depan solusi agar aktivitas siswa mencapai 100% adalah dengan membiasakan siswa atau melatih siswa berpendapat di depan kelas secara bergantian, persentase ini lebih tinggi dibanding pada siklus 1.

Persentasenya pada kondisi saat ini mencapai 90% dan masuk ke dalam kategori sangat baik untuk mencapai 100% masih kurang 10%. Untuk memenuhi kekurangan tersebut guru dapat mengevaluasi pada pertemuan selanjutnya, namun pada siklus II ini cukup karena sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 85%.

Persentase ketuntasan klasikal siklus II dihitung dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dan dibagi dengan jumlah siswa kelas V sebanyak 34 siswa dan dikalikan dengan 100% sehingga akan ditemukan skor rata-rata dengan jumlah 94% dengan kriteria tuntas sedangkan 2 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata klasikal 6% untuk memenuhi kekurangan tersebut guru dapat mengevaluasi pada pertemuan selanjutnya, namun pada siklus II ini cukup karena sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu 85%.

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada saat proses pembelajaran di siklus II mengalami perubahan kenaikan persentase di semua aspek, yaitu: merespon pernyataan guru dengan jawaban yang bervariasi mendapat skor 86 pada siklus I dan 122 pada siklus II, mendengar tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mendapat skor 86 pada siklus I dan 121 pada siklus II, menyimak materi pembelajaran mendapat skor 83 pada siklus I dan 116 pada siklus II,

mampu membentuk kelompok belajar sesuai dengan petunjuk dari guru mendapat skor 85 pada siklus I dan 118 pada siklus II, menyelesaikan tugas kelompok mendapat skor 78 pada siklus I dan 120 pada siklus II, mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menyampaikan pendapat kepada teman-temannya mendapat skor 82 pada siklus I dan 112 pada siklus II, mengerjakan soal evaluasi secara individu sesuai dengan perintah mendapat skor 86 pada siklus I dan 120 pada siklus II, mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan guru mendapat skor 80 pada siklus I dan 121 pada siklus II. Siklus I mendapat skor total 666 meningkat menjadi 950 pada siklus II. Persentase siklus I 61,2 % menjadi 87% pada siklus II dengan kriteria sangat aktif.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* meningkat pada sebagian besar aspek, yaitu: guru mampu menumbuhkan semangat belajar siswa mendapat skor 3 pada siklus I dan 4 pada siklus II, guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai mendapat skor 2 pada siklus I dan 3 pada siklus II, guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran mendapat skor 3 pada siklus I dan 4 pada siklus II, guru mampu menjelaskan materi dengan baik mendapat skor 3 pada siklus I dan 4 pada siklus II, guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya mendapat skor 4 pada siklus I dan 4 pada siklus II, guru mengapresiasi siswa dengan tepuk tangan atau pujian lisan dan lainnya mendapat skor 3 pada siklus I dan 3 pada siklus II, guru menjelaskan kembali secara singkat hasil pembelajaran mendapat skor 2 pada siklus I dan 3 pada siklus II, guru memberikan lembar evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan oleh guru mendapat skor 3 pada siklus I dan 4 pada siklus II, guru mampu menyimpulkan pembelajaran mendapat skor 3 pada siklus I dan 3 pada

siklus II, memberikan pesan moral dan menutup dengan salam mendapat skor 2 pada siklus I dan 4 pada siklus II. Pada siklus I jumlah keseluruhan skor 26 meningkat menjadi 36 pada siklus II. Begitupun pada saat proses pembelajaran di siklus II mengalami perubahan kenaikan persentase dari siklus I 72,5% menjadi 90%, dimana terdapat kenaikan 17,5% dan masuk dalam kategori sangat aktif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengalami perubahan yang cukup signifikan dari sebelum diadakan siklus dan sesudah diadakan siklus. Data pra siklus jumlah nilai 2250 dengan nilai rata-rata 66,1 siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa atau dengan presentase 70,5% , siswa yang belum tuntas sebanyak 10 anak atau dengan presentase 29,5 %. Siklus I jumlah nilai 2591 dengan nilai rata-rata 76,2 dengan persentase ketuntasannya adalah 82,3% atau 28siswa dan yang belum tuntas adalah 17,7% atau 6 siswa. Pada siklus II jumlah nilai 2979 dengan nilai rata-rata 87,6 persentase ketuntasannya adalah 94% atau 32 siswa dan yang belum tuntas adalah 6% atau dua siswa. Dalam bab IV ini dapat ditarik garis besar bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal itu diperkuat dengan adanya aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai pra-siklus, siklus I sampai siklus II secara signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada saat proses pembelajaran di siklus II mengalami perubahan kenaikan persentase dari siklus I 61% menjadi

- 80%, rata-rata kelas dari siklus I 61 menjadi 86 pada siklus II dengan kriteria sangat aktif.
2. Aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada saat proses pembelajaran di siklus II mengalami perubahan kenaikan persentase dari siklus I 72,5% menjadi 90%, dan masuk dalam kategori sangat aktif yakni 81% - 100%.
 3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mengalami perubahan yang cukup signifikan dari sebelum diadakan siklus dan sesudah diadakan siklus. Data pra siklus jumlah nilai 2250 dengan nilai rata-rata 66,1, siklus I jumlah nilai 2591 dengan nilai rata-rata 76,2 dengan presentase ketuntasannya adalah 82,3% dan yang belum tuntas adalah 17,7%. Pada siklus II jumlah nilai 2979 dengan nilai rata-rata 87,6 presentase ketuntasannya adalah 94% yang belum tuntas adalah 6%.
- Rasyid, H. & Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV.Wacana Prima.
- Sakdiyah, S.H. 2011. *Konsep Dasar IPS di SD*. Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Sanjaya, W. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. 2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, D. & Puryanto, S. 2018. *Pendidikan IPS dengan Aneka Keterpaduan*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Aqib, Z. 2016. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Media.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, I. & Sani, B. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Ngalim, P. 2017. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.